

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian terbagi ke dalam beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Perkebunan merupakan subsektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional; secara ekologis berfungsi meningkatkan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung; dan secara sosial budaya berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa (UU No. 18 Tahun 2008 tentang perkebunan). Salah satu komoditas perkebunan adalah tanaman karet.

Karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat penting untuk Indonesia dan lingkup internasional. Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri yaitu di daratan Amerika Selatan (Panduan Lengkap Karet, 2012:54).

Tanaman karet mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena merupakan penghasil devisa negara terbesar di antara tanaman perkebunan lain yang menempati urutan ketiga setelah minyak bumi dan kayu.

Pengembangan dan pengusahaannya terus meningkat setiap tahunnya. Pengusahaan perkebunan karet di Indonesia di kelola oleh 3 pihak yaitu perkebunan karet rakyat, perkebunan karet negara dan perkebunan karet swasta.

Perkebunan karet rakyat merupakan sumber mata penghasilan bagi keluarga petani karet. Sementara itu, penambahan jumlah penduduk dunia, kenaikan pendapatan dan perubahan preferensi konsumen telah menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. Oleh karena itu, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis saat ini dan dimasa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis. Perkebunan karet sebagai sumber lapangan kerja, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Indonesia Tahun 2013 – 2017

Tahun	Luas Areal (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2013	2.598.405	2.655.942	1,022
2014	2.611.397	2.583.439	0,989
2015	2.639.987	2.568.633	0,973
2016	2.625.087	2.575.237	0,981
2017*	2.653.080	2.638.071	0,994

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017

Keterangan:

*) = Angka Sementara

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan karet rakyat di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 dan naik kembali pada tahun 2017. Sedangkan produksi dari perkebunan karet rakyat mengalami naik – turun yaitu pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan dan pada 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki areal perkebunan karet rakyat yaitu Aceh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Areal (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2013	68.404	57.042	0,834
2014	68.283	54.878	0,878
2015	66.384	56.455	0,850
2016	65.953	56.812	0,861
2017*	66.380	58.290	0,878

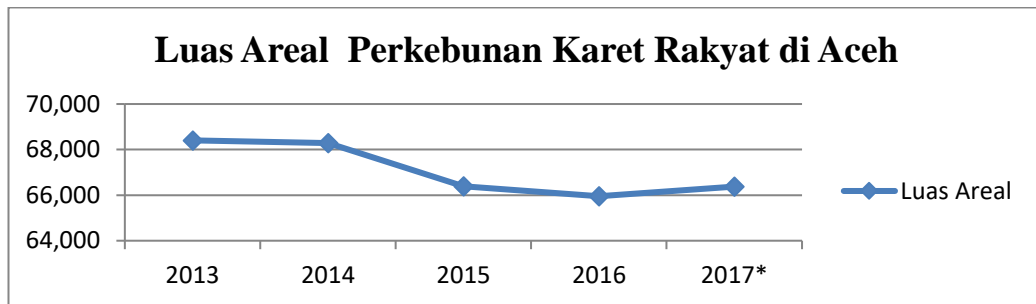
Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017

Keterangan:

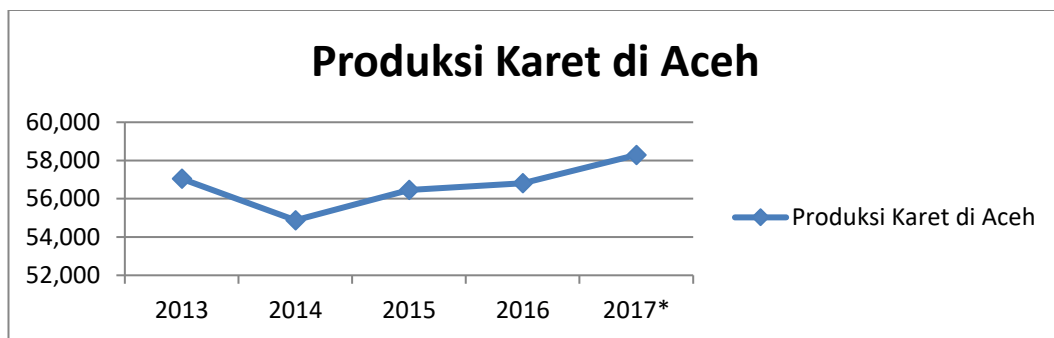
*) = Angka Sementara

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan karet rakyat di Aceh mengalami naik turun. Dari 2013 ke 2014, luas areal mengalami penurunan sebesar 121 hektar. Kemudian pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1.899 hektar. Lalu pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 431 hektar. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 427 hektar. Begitu pula pada produksi karet

mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai tahun 2017.



Gambar 1. Grafik Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Aceh



Gambar 2. Grafik Produksi Karet di Aceh

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang di tanam di Aceh terutama perkebunan rakyat, salah satunya di Kabupaten Aceh Tamiang. Pada tahun 2017 areal karet perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Tamiang tercatat untuk tanaman belum menghasilkan seluas 3.018 hektar dan sudah menghasilkan 13.549 hektar dengan produksi 12.194,1 ton, produktivitas 0,9 ton/ha. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi Karet Kering di Kabupaten Aceh Tamiang, Menurut Kecamatan, 2017

No	Nama Kecamatan	Luas Lahan <i>Land Area</i> (Ha)		Produksi <i>Production</i> (Ton)	Produkti- vitas <i>Productivity</i>
		Belum Menghasilkan <i>Not Yet Productive</i>	Sudah Menghasil- kan <i>Productive</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tamiang Hulu	905	5 050	4 545,0	0,9
2	Bandar Pusaka	189	1 780	1 602,0	0,9
3	Kejuruan Muda	728	2 162	1 945,8	0,9
4	Tenggulun	198	998	898,2	0,9
5	Rantu	88	903	812,7	0,9
6	Kota Kuala Simpang	-	-	-	0,9
7	Seruway	194	503	452,7	0,9
8	Bendahara	40	144	29,6	0,9
9	Banda Mulia	15	29	26,1	0,9
10	Karang Baru	187	1 077	969,3	0,9
11	Sekerak	364	442	397,8	0,9
12	Manyak Payed	110	461	414,9	0,9
Aceh Tamiang		3 018	13 549	12 194,1	0,9

Sumber: DISTANBUNNAK Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

Data diatas merupakan data produksi karet kering yang dikonversi dari karet basah dengan kadar karet sebesar 50% yaitu dengan rata-rata produksi karet 1,8 ton/ha/tahun. Sebagian penduduk di Aceh Tamiang bermata pencaharian sebagai petani karet, salah satunya penduduk di Kecamatan Kejuruan Muda. Dapat dilihat pada tabel 3, Luas lahan kebun karet untuk tanaman belum menghasilkan sekitar 728 hektar dan tanaman sudah mengasilkan sekitar 2.162 hektar dengan produksi karet 1.945,8 ton dan produktivitas 0,9. Kecamatan

Kejuruan Muda terdiri atas 15 desa dimana mata pencaharian sebagian penduduknya adalah berusahatani karet. Salah satunya di Desa Tanjung Mancang.

Desa Tanjung Mancang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dengan mata pencaharian penduduknya sebagian sebagai petani karet. Sebagian penduduk desa tersebut mengandalkan penghasilan dari bertani karet.

Usahatani karet merupakan suatu kegiatan usaha komoditas karet. Usaha ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi petani karet. Namun, pada saat ini untuk mencapai harapan tersebut merupakan hal yang sulit. Hal ini terjadi dikarenakan harga karet yang tidak stabil dan produksi karet yang juga tidak stabil sehingga berpengaruh pada pendapatan petani. Pendapatan yang rendah mendorong petani untuk berusaha mencari pekerjaan lain, dimana pekerjaannya tersebut akan meningkatkan pendapatan. Untuk memperoleh pekerjaan lain, tentu perlu adanya bekal yang dipersiapkan seperti ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tentu perlu menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan untuk memiliki keterampilan, perlu mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai keterampilan yang diminati. Pada dasarnya keterampilan dapat diperoleh secara autodidak atau keterampilan yang sudah ada pada diri individu maupun dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan. Sebelum menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan agar keterampilan yang dimiliki tidak sia-sia, tentu perlu melihat adanya peluang. Dalam hal ini, petani dapat melihat peluang atau kesempatan kerja yang lebih menjanjikan dari usahatani karet.

Setelah peneliti melakukan pra survei, diketahui bahwa pada lokasi penelitian terdapat petani yang beralih pekerjaan dari petani karet ke pekerjaan lain. Hal tersebut dikarenakan pendapatan petani karet yang dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan. Adapun permasalahan yang mengakibatkan petani karet beralih ke pekerjaan lain yaitu kurangnya pembinaan dari pemerintah terutama instansi yang terkait pertanian, harga tidak tetap dan petani hanya sebagai pengambil harga, produksi tidak selalu tetap sehingga pendapatan yang diperoleh pun menjadi tidak tetap. Hal tersebut juga menimbulkan rasa malas untuk menyadap karet. Di sisi lain, pendidikan penduduk di desa tersebut terbilang masih rendah, rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai SD, SMP dan SMA. Karena pendidikan penduduk yang rendah, maka keterampilan yang dimiliki petani karet juga rendah. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi beralih pekerjaan pada petani karet di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Alih pekerjaan adalah suatu kegiatan mengubah atau mengganti pekerjaan dari sebelumnya ke pekerjaan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor (pendapatan petani karet, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki) yang mempengaruhi beralih pekerjaan pada petani karet di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1.2. Identifikasi Masalah

“Apakah pendapatan usahatani karet, pendidikan dan keterampilan berpengaruh terhadap beralih pekerjaan pada petani karet di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang?”

1.3. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usahatani karet, pendidikan dan keterampilan terhadap beralih pekerjaan pada petani karet di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pembuatan penelitian ini, yaitu:

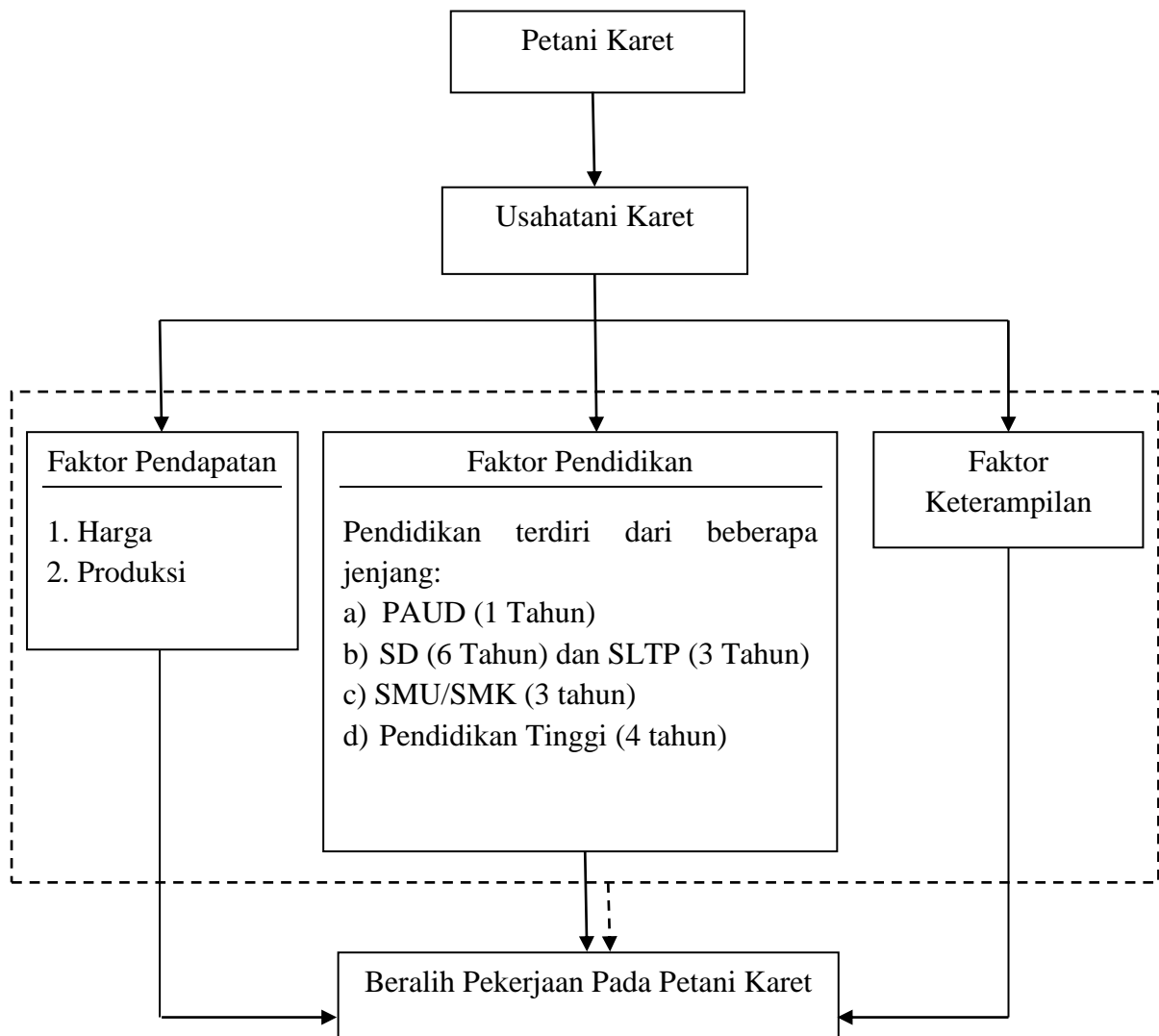
1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beralih pekerjaan pada petani karet di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Desa Tanjung Mancang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dengan mata pencaharian sebagian penduduknya sebagai petani karet. Sebagian penduduk desa tersebut mengandalkan penghasilan dari bertani karet. Namun, saat ini kondisi harga karet sedang tidak stabil. Harga karet sangat rendah. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi pendapatan penduduk tersebut. Apabila pendapatan rendah, maka

dapat mendorong petani untuk beralih ke pekerjaan lain yang dapat memperbaiki penghasilan penduduk. Namun, untuk beralih pekerjaan diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Agar dapat menunjang pekerjaan yang diambil sehingga tujuan untuk memperbaiki keuangan keluarga tersebut dapat tercapai.

Secara matematis pengaruh variabel independen (faktor-faktor meliputi pendapatan, pendidikan dan keterampilan petani karet) terhadap variabel dependen (beralih pekerjaan petani karet) di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

————▶ = Pengaruh Terpisah

-----▶ = Pengaruh Serempak

1.6. Hipotesis Penelitian

“Pendapatan usahatani karet, pendidikan dan keterampilan berpengaruh terhadap beralih pekerjaan petani karet di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.”